

## Analisis Perilaku Ekonomi Berwawasan Ajaran Sedulur Sikep di era milenial : Studi Eksplorasi Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Amada Tisna Indraswara  
email: [Indraswaraamada@gmail.com](mailto:Indraswaraamada@gmail.com)  
Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by changes in the economic behavior of the Samin community in Klopoduwur Village where in the past they still used the teachings of Sedulur Sikep of the Samin community. After the development of the era in this millennial era, the Samin Klopoduwur community experienced changes, both in the teachings of the Samin community, the values and norms of the Samin community and changes in the economic behavior of the Samin Klopoduwur community. The purpose of this study is to analyze the understanding of the teachings of Sedulur Sikep of the Samin Klopoduwur community in the millennial era, describe the shift in values and norms of the Samin Klopoduwur community in the millennial era and describe changes in the economic behavior of the Samin Klopoduwur community in the millennial era. The research method is a qualitative research type of phenomenological study, the subjects of this research are two people of Samin Klopoduwur and one informant of the village of Klopoduwur. Test the validity of the data using triangulation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman data analysis techniques. The results and conclusions show that 1) The understanding of the teachings of Sedulur Sikep for the Samin community of Klopoduwur Village in the millennial era is quite sufficient and consistent in carrying out the teachings of Sedulur Sikep, namely upholding the values of honesty, not having bad prejudices, not being jealous and acting as is, weruh 'e dhewe, innocent and pure. 2) Based on Maslow's theory, the needs of the Samin Klopoduwur community experienced a shift in norm values with changes in needs including physiological needs, security needs, social needs, self-esteem needs and actualization needs. 3) Based on Bell's theory, changes in economic behavior of the Samin Klopoduwur community in this millennial era have the same characteristics or components as Bell's theory including the economic sector, job distribution, axial principles, future orientation and decision making.*

**Keywords:** *Economic Behavior, Sedulur Sikep Teachings, Samin Community, milenial era*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin di Desa Klopoduwur dimana dahulu masih menggunakan ajaran Sedulur Sikep masyarakat Samin. Setelah perkembangan zaman di era milenial ini masyarakat Samin Klopoduwur mengalami perubahan, baik pada ajaran masyarakat Samin, nilai dan norma masyarakat Samin dan perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemahaman ajaran Sedulur Sikep masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial, mendeskripsikan pergeseran nilai dan norma masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial dan mendeskripsikan perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial. Metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif studi fenomenologi, subyek penelitian ini adalah dua masyarakat Samin Klopoduwur dan satu informan perangkat Desa Klopoduwur. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa 1) Pemahaman ajaran Sedulur Sikep bagi masyarakat Samin Desa Klopoduwur di era milenial ini terbilang cukup dan konsisten dalam menjalankan ajaran sedulur sikep tersebut yaitu menjunjung nilai kejujuran, tidak berprasangka buruk, tidak iri hati dan bertindak apa adanya, *weruh te'e dhewe*, lugu dan *mligi*. 2) Berdasarkan teori Maslow kebutuhan masyarakat Samin Klopoduwur mengalami pergeseran nilai norma dengan terjadi perubahan-perubahan kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi. 3) Berdasarkan teori Bell perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini memiliki ciri atau komponen yang sama dengan teori Bell diantaranya sektor ekonomi, distribusi pekerjaan, prinsip aksial, orientasi masa depan dan pengambilan keputusan.

**Kata Kunci :** *Perilaku Ekonomi, Ajaran Sedulur Sikep, Masyarakat Samin, era milenial*

## **PENDAHULUAN**

Suku Samin Klopoduwur Blora termasuk salah satu suku bangsa di Indonesia yang memanfaatkan lingkungan alamnya. Suku Samin Klopoduwur Blora memiliki ajaran Sedulur Sikep sebagai pedoman hidup oleh masyarakat Samin. Menurut Rizqi & Rini (2015) Sedulur Sikep adalah suatu kelompok atau gerakan yang timbul sebagai perlawanan terhadap penjajahan Belanda, akan tetapi sejarah nama yang paling terkenal adalah dengan sebutan pergerakan Saminisme atau Wong Samin. Penolakan kebijakan pemerintah Belanda yang semena-mena terhadap masyarakat Samin membuat masyarakat Samin memiliki sebuah ajaran yang hingga kini digunakan sampai sekarang. Menurut Setyaningrum, dkk (2017) ajaran Samin mengandung nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebersamaan, keadilan, dan kerja keras.

Menurut Nurjayanti (2013), masyarakat Samin Klopoduwur sekarang ini dalam aktivitas ekonomi atau bekerja sudah beradaptasi tidak hanya dengan antar masyarakat Samin Klopoduwur saja, akan tetapi sudah berhubungan atau bekerjasama dengan masyarakat luar. Selain perubahan tersebut perubahan lainnya adalah dalam memanfaatkan alam dalam bekerja bertani. Menurut Kurniasari dkk (2018) masyarakat Samin Klopoduwur dahulu dalam hal bertani sangat menghargai dan memanfaatkan alam secara baik dan tidak berlebihan, selain itu bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang sangat mulia tidak mengganggu orang lain, dan lahan pertaniannya berasal dari tetuahnya (tokoh masyarakat), dengan tujuan agar masyarakat Samin Klopoduwur menjaga adat istiadatnya serta agar tetap tinggal di kampungnya, dan hasil panen tersebut tidak hanya dikonsumsi sendiri akan tetapi digunakan untuk masyarakat Samin Klopoduwur lainnya yang memiliki hajatan.

Berbeda dengan masyarakat Samin Klopoduwur sekarang ini, dimana mengalami kemajuan teknologi sehingga mempengaruhi perilakunya sebagai contoh dalam bertani masyarakat Samin Klopoduwur di era sekarang ini sudah menggunakan pupuk buatan pabrik dalam menanam padi atau tanaman-tanaman lainnya, selain itu masyarakat Samin Klopoduwur juga menggunakan peralatan yang modern dalam keseharian atau dalam bertani seperti penggunaan traktor untuk membajak sawah yang dimilikinya (Widyatwati, 2017). Selain perbedaan dalam bertani pergeseran nilai norma masyarakat Samin Klopoduwur juga terjadi, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa masyarakat Samin Klopoduwur dahulu tidak boleh berdagang dikarenakan bekerja berdagang, nilai kejujuran tidak diterapkan sepenuhnya atau terdapat ketidak jujuran pada penentuan harga jual suatu barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Samin Klopoduwur pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.42 WIB, masyarakat Samin Klopoduwur dahulu dengan sekarang memiliki pemahaman ajaran sedulur sikep yang berbeda dengan masyarakat Samin dahulu, hal tersebut terlihat beberapa masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini hanya beberapa saja masyarakat Samin yang menguasai ajaran Sedulur Sikep. Sebagian besar yang paham tentang ajaran Sedulur Sikep adalah masyarakat Samin yang memiliki usia tergolong tidak muda, yang mana salah satunya tokoh masyarakat Samin Klopoduwur sendiri. selain itu masyarakat Samin mengalami perubahan perilaku ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Samin Klopoduwur pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.40 WIB perubahan perilaku ekonomi tersebut antara lain, dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sebagai contoh kegiatan produksi dimana masyarakat samin Klopoduwur dahulu hanya memproduksi dari hasil panen bertani saja, namun masyarakat Samin di era milenial ini mengalami perubahan perilaku ekonomi dengan dapat berinovasi membuat kerajinan kaos sablon bergambar tokoh Samin

Klopoduwur, sedangkan perubahan kegiatan distribusi contohnya adalah apabila masyarakat Samin Klopoduwur dahulu menyalurkan hasil panen untuk anggota keluarga dan masyarakat Samin lainnya saja, berbeda dengan sekarang yang menyalurkan hasil panen dengan cara dijual di pasar-pasar terdekat, dan untuk kegiatan konsumsi apabila masyarakat Samin Klopoduwur dahulu hanya mengkonsumsi dari hasil alam saja berupa hasil pertanian, namun di kegiatan konsumsi sekarang ini tidak hanya mengkonsumsi dari hasil panen saja akan tetapi sudah membeli dan mengkonsumsi buatan pabrik maupun hasil buatan orang lain, seperti membeli makanan, membeli sepeda motor dan membeli HP.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan tersebut akan dikaji lebih dalam dengan judul “Analisis Perilaku Ekonomi Berwawasan Ajaran Sedulur Sikep di Era Milenial : Studi Eksplorasi Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif studi fenomenologi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman ajaran Sedulur Sikep masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial**

Ajaran masyarakat Samin adalah ajaran sedulur sikep, yang artinya semua adalah saudara atau seduluran. Selain itu konsep ajaran masyarakat Samin dalam menerapkan kehidupan sehari-hari tidak boleh berprasangka buruk, iri hati, tidak boleh dengki, lugu, *mligi*, *weruh te'e dhewe* dan harus jujur. Berdasarkan hasil penelitian ajaran masyarakat

Samin bernama ajaran sedulur sikep. Sedulur sikep sendiri berasal dari kata seduluran atau dalam bahasa Indonesia berarti Saudara. Masyarakat Samin dalam ajaran sedulur sikep beranggapan bahwa siapa saja yang berasal dari bapak Adam dan ibu Hawa semua dianggap saudara, baik sesama masyarakat Samin sendiri maupun masyarakat lainnya, karena masyarakat Samin beranggapan bahwa semua yang ada di muka bumi ini yang membutuhkan hidup dianggap saudara dan harus dibantu apabila membutuhkan tanpa memiliki rasa iri hati, dengki, tidak berprasangka buruk terhadap siapa saja, menjunjung nilai kejujuran serta bertindak apa adanya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hikmawati (2020) bahwa makna ajaran Samin berasal dari kata “Samin” ialah “sami-sami gesang ing alam ndonya”, artinya sama-sama hidup di dunia dan manusia harus mengetahui hidup yang dimilikinya, mengerti serta paham hidupnya, dan pandangan hidup masyarakat Samin berasal dari pandangan dan ideologi masyarakat Jawa bahwa hidup tersebut tidak boleh bertengkar, mencuri, dengki, sombong, kepada sanak saudara dan sesama manusia. Apabila dilihat dari makna tersebut masyarakat Samin di era milenial ini dalam memaknai ajaran sedulur cukup konsisten dengan berpegang teguh ajaran sedulur sikep tersebut, sebagai contoh dalam berkerja masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini tetap menggunakan ajaran sedulur sikep tersebut dalam bekerja seperti bergotong royong membantu dalam beraktivitas maupun bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widyatwati (2017) bahwa masyarakat Samin konsisten dalam berperilaku yaitu menjunjung tinggi nilai kejujuran, tidak iri, dengki, tidak berprasangka jelek pada orang lain, dan bertindak apa adanya.

Ajaran masyarakat Samin lainnya meliputi sikap lugu, mligi dan *weruh te'e dhewe*, yaitu apabila masyarakat Samin dalam bekerja masih menerapkan sikap lugu dengan konsisten menggunakan jawaban yang pasti baik dan benar menurutnya, contoh yang lainnya dalam menerapkan sikap *mligi* dimana mempunyai arti harus bertanggung jawab dengan prinsip

dan ajarannya, seperti dalam memenuhi kebutuhan masyarakat samin di era milenial ini masih menggunakan ajaran tersebut dengan meemenuhi kebutuhan bersama-sama seperti membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan bantuan dengan memberikan kebutuhan pokok sebagai contoh dalam membagi rata dari hasil panen baik dengan pemilik dan penggarap sawah, itu artinya masyarakat samin masih menerapkan ajaran tersebut di era milenial ini walupun dari segi mata pencaharian, kebutuhan dan peralatan mengalami perubahan.

## **2. Pergeseran nilai dan norma masyarakat Samin Klopoduwurdi era milenial.**

Menurut Setyaningrum dkk (2017) pergeseran adalah nilai adalah di mana pergeseran yang awalnya kurang baik menjadi baik atau nilai yang baik berubah menjadi kurang baik. Nilai dan norma dapat mengalami pergeseran biasanya dapat dipengaruhi karena kemajuan zaman yang begitu pesat, sehingga suatu kelompok masyarakat yang memiliki nilai dan norma yang tertanam sejak dahulu kini mengalami perubahan dan pergeseran dengan beberapa tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Pergeseran tersebut sering terjadi pada suatu kelompok masyarakat pedalaman dan tradisional, di mana sudah tersentuh dengan kemajuan zaman dan teknologi yang begitu pesat.

Pergeseran nilai dan norma yang terjadi pada masyarakat Samin Klopoduwur adalah karena seiring perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga membuat masyarakat Samin Klopoduwur mengalami keterbukaan dalam interaksi, baik dengan masyarakat luar Samin maupun dengan pemerintah. Pergeseran nilai dan norma masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini adalah beralihnya penggunaan peralatan tradisional ke peralatan yang memiliki teknologi yang canggih dan modern. Akibatnya hilang ciri khas kearifan lokalnya, selain itu pergeseran nilai dan norma masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini yaitu berkurangnya penghargaan terhadap alam, karena masyarakat Samin Klopoduwur sudah menggunakan peralatan dan bahan-bahan pertanian yang lebih modern

buatan pabrik seperti pupuk kimia, semprotan hama dan traktor. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya kualitas tanah atau dapat mencemari tanah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Setyaningrum dkk (2017) pergeseran nilai ajaran Samin terlihat pada dua unsur yaitu teknologi, peralatan serta pengetahuan masyarakat Samin karena berkurangnya penghargaan masyarakat Samin terhadap alam dan orientasi kehidupan masyarakat Samin sudah mementingkan nilai ekonomis.

Mata pencaharian masyarakat Samin Klopoduwur juga mengalami pergeseran dimana masyarakat Samin Klopoduwur dahulu tidak ada yang berdagang, karena berdagang dilarang sebab terdapat ketidak jujuran apabila menentukan suatu harga barang atau makanan yang dijual (Widyatwati, 2017). Pergeseran mata pencaharian dan peralatan tersebut mempengaruhi sangat mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat Samin Klopoduwur, karena masyarakat Samin sekarang ini lebih mengutamakan nilai ekonomi, sehingga yang awalnya hanya memikirkan kebutuhan utama saja dalam kesehariannya, namun di era sekarang ini sudah memiliki berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan mendapatkan pekerjaan yang layak, kebutuhan menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kebutuhan kesehatan yang layak. Selaras dengan teori kebutuhan menurut Maslow dalam Hani & Handoko (2016) herarki kebutuhan manusia dibedakan menjadi lima tingkatan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri atau penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi dan pemenuhan diri.

Kebutuhan menurut Maslow pada masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini diantaranya kebutuhan fisiologis, masyarakat Samin Klopoduwur sekarang ini mengalami perubahan dimana apabila dahulu hanya mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan saja, akan tetapi masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini memiliki kebutuhan untuk mengadakan hiburan dengan cara syukuran, sedekah bumi dan acara Selasa Kliwon dengan menggelar pertunjukan wayang kulit. Kebutuhan rasa aman masyarakat Samin

Klopoduwur dahulu tidak pernah memikirkan kebutuhan rasa aman, karena masyarakat Samin dahulu memiliki keuangan yang terbilang sederhana dan cukup, namun berbeda dengan di era milenial ini dimana masyarakat Samin Klopoduwur sudah memikirkan kebutuhan rasa aman seperti memiliki jaminan kesehatan, jaminan pensiun, dan jaminan untuk investasi di masa tuanya.

Kebutuhan sosial masyarakat Samin Klopoduwur dahulu hanya sebatas aktivitas sosial dengan keluarga masyarakat Samin Klopoduwur sendiri dan anggota masyarakat Samin Klopoduwur saja, berbeda dengan di era milenial ini masyarakat Samin Klopoduwur sudah memilih untuk berinteraksi dengan masyarakat luar bahkan dengan pemerintah dengan membentuk berbagai kelompok dengan bekerjasama dengan pemerintah agar masyarakat Samin Klopoduwur lebih dikenal masyarakat lainnya. Kebutuhan harga diri atau penghargaan masyarakat Samin Klopoduwur dahulu tidak memiliki penghargaan yang dimilikinya seperti sekarang, ini karena masyarakat Samin Klopoduwur dahulu hanya komunitas kecil yang bertujuan untuk melawan penjajahan Belanda.

Kebutuhan aktualisasi dan pengembangan diri pada masyarakat Samin Klopoduwur dahulu masih terbatas dan juga memiliki pengetahuan yang terbilang terbatas akibat penjajahan Belanda, namun di era milenial ini masyarakat Samin Klopoduwur mengalami perubahan dimana tidak hanya sebagai petani saja dengan pendidikan yang tergolong rendah, akan tetapi masyarakat Samin Klopoduwur sudah mampu mengembangkan diri dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi sehingga di sektor pekerjaan tidak hanya sebagai petani saja.

### **3. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial**

Menurut Hidayati (2016) perilaku ekonomi dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur terjadi secara



perubahan yang sangat signifikan baik dari segi produksi, distribusi dan konsumsi. Hal ini apabila masyarakat Samin Klopoduwur dahulu hanya melakukan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi secara konvensional dan terbilang masih sederhana, sehingga hal tersebut terjadi perubahan yang sangat signifikan dari perilaku ekonomi dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Kegiatan tersebut contohnya apabila produksi dahulu masyarakat Samin Klopoduwur hanya sebatas menghasilkan suatu barang dengan cara bergantung pada sumber daya alam saja yaitu dalam kegiatan bertani seperti menghasilkan barang berasal dari hasil pertanian saja, sedangkan untuk kegiatan distribusi masyarakat Samin Klopoduwur hanya menyalurkan barang atau jasa tersebut dengan cara dengan anggota keluarga dan masyarakat Samin saja, seperti membagi rata hasil panen kepada masyarakat Samin Klopoduwur lainnya, dan untuk kegiatan konsumsi masyarakat Samin Klopoduwur dahulu hanya sebatas mengkonsumsi dari hasil panennya dan sekedar mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan saja.

Perubahan perilaku ekonomi tersebut tentu berbeda dengan era milenial ini atau dapat dikatakan mengalami perubahan secara signifikan akibat perubahan zaman dan kemajuan teknologi, sehingga mempengaruhi perilaku ekonominya. Sebagai contoh kegiatan produksi masyarakat Samin Klopoduwur tidak hanya melakukan kegiatan menghasilkan barang dari hasil alam saja akan tetapi sudah dapat berinovasi dengan cara membuat suatu barang, yaitu membuat kaos sablon, memiliki warung dengan membuat jajanan sendiri, dijual sendiri baik secara online maupun secara langsung, namun masyarakat Samin di era milenial ini juga sudah memiliki kebutuhan yang beragam tidak hanya kebutuhan pokok saja namun memiliki kebutuhan yang lainnya seperti kebutuhan menyekolahkan anak, memiliki tabungan berupa barang, sawah dan uang.

Perilaku masyarakat Samin tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Samin Klopoduwur tergolong sebagai masyarakat pasca industri, dimana masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini sudah memiliki pengetahuan sebagai poros teknologi baru, yaitu dapat menciptakan ide-ide baru sesuai keahlian yang dimiliki, sehingga tercipta perubahan perilaku ekonomi yang lebih maju, sebagai contoh dapat menjual berbagai produk untuk dipasarkan secara *online* atau tidak hanya secara tradisional saja, hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Samin Klopoduwur di era sekarang ini memiliki pengetahuan teknologi, dan ide-ide baru untuk memasarkan produk tersebut sehingga yang awalnya secara tradisional, di era sekarang ini berubah menjadi modern dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Selaras dengan pendapat Bell (1973) bahwa ciri-ciri masyarakat di era sekarang ini atau bisa dikatakan tahap masyarakat pada era pasca industri yang memiliki komponen yaitu meliputi, sektor ekonomi : mengalami perubahan dari penghasil barang ke ekonomi jasa, distribusi pekerjaan: diutamakan dari profesional dan teknis, prinsip aksial : sentralitas pengetahuan teoritis sebagai sumber inovasi dan perumusan kebijakan untuk masyarakat, orientasi masa depan : pengendalian teknologi dan pengkajian teknologi, pengambilan keputusan : penciptaan ekonomi jasa.

Perubahan pada masyarakat Samin Klopoduwur dalam sektor ekonomi tidak sepenuhnya mengalami perubahan dimana dahulu sampai sekarang ini masyarakat Samin Klopoduwur masih menghasilkan suatu barang untuk dijual dan dipasarkan seperti membuat kaos sablon, mengolah dari hasil bertani, namun masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini beberapa beralih dengan memiliki pekerjaan dibidang jasa seperti sopir angkut barang, guru, pegawai kantor, pegawai swasta, kuli dan pedagang. Bidang distribusi pekerjaan, pada masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini mengalami perbedaan dan perubahan, dimana sebagian masyarakat Samin Klopoduwur bekerja sebagai petani

dengan pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar, namun berbeda dengan masyarakat Samin Klopoduwur sekarang ini yang sudah memiliki pendidikan yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan dan sekolah ke perguruan tinggi, sehingga beberapa masyarakat Samin memiliki pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi seperti guru dan pegawai kantor.

Ciri prinsip aksial pada masyarakat Samin Klopoduwur dahulu dan sekarang mengalami perubahan dimana masyarakat Samin Klopoduwur dahulu memiliki pengetahuan yang terbatas akibat penjajahan Belanda dan hanya berpedoman pada ajaran yang dimilikinya dalam setiap kegiatan apa saja, namun berbeda dengan era milenial ini dimana masyarakat Samin Klopoduwur dapat berinovasi dengan cara menciptakan berbagai produk, dapat berinvestasi dengan cara memiliki tabungan seperti sawah, tanah dan sapi. Untuk orientasi masa depan pada masyarakat Samin Klopoduwur memiliki perubahan dimana masyarakat Samin Klopoduwur dahulu sangat terbatas dengan teknologi dan lebih banyak menggunakan tenaga manual dalam kegiatan ekonominya, seperti petani masyarakat Samin Klopoduwur dalam membajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi sedangkan di era milenial ini masyarakat Samin Klopoduwur sudah beralih dengan penggunaan teknologi mesin traktor dalam bertani. Sementara pada pengambilan keputusan pada masyarakat Samin Klopoduwur lebih kepada di era milenial ini lebih menciptakan ekonomi jasa dalam konteks yang masih bersifat sederhana atau adapat dikatakan sebagai usaha menengah kebawah, seperti usaha samin *reborn*, usaha warung kelontong dan usaha memiliki ternak sapi dengan skala yang masih kecil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Pemahaman ajaran Sedulur Sikep bagi masyarakat Samin Desa Klopoduwur di era milenial ini terbilang cukup dan konsisten dalam menjalankan ajaran sedulur sikep tersebut yaitu menjunjung nilai kejujuran, tidak berprasangka buruk, tidak iri hati dan bertindak apa adanya, *weruh te'e dhewe*, lugu dan *mligi*.
2. Berdasarkan teori Maslow kebutuhan masyarakat Samin Klopoduwur mengalami pergeseran nilai norma dengan terjadi perubahan-perubahan kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi.
3. Berdasarkan teori Bell perubahan perilaku ekonomi masyarakat Samin Klopoduwur di era milenial ini memiliki ciri atau komponen yang sama dengan teori Bell diantaranya sektor ekonomi, distribusi pekerjaan, prinsip aksial, orientasi masa depan dan pengambilan keputusan.

### **B. Saran**

1. Kepada masyarakat Samin Klopoduwur
  - a. Supaya lebih menyaring lagi pengaruh-pengaruh dari budaya luar
  - b. Mempertahan ajaran Sedulur Sikep dan terus konsisten dan menjaga ajaran Sedulur Sikep dalam perilaku ekonomi.
2. Pemerintahan diharapkan selalu mendukung segala kegiatan masyarakat Samin Klopoduwur dan ikut membantu menjaga kelestarian ajaran Sedulur Sikep.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplor lebih dalam mengenai perilaku ekonomi masyarakat Samin berwawasan ajaran Sedulur Sikep dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bell, D. (1973). *Praise for The Coming of Post-Industrial Society*.
- Hamta, F. (2016). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Di Pesisir Batam Firdaus. *Jurnal Equilibria*, 3(2), 1–9.
- Hani, T., & Handoko. (2016). *Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Hidayati, S. (2016). *Teori ekonomi mikro*. UNPAM PRESS.
- Hikmawati, H. (2020). Sedulur Sikep Samin: antara Pandangan dan Sistem Pengetahuan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.
- Kurniasari, D. A., Cahyono, E. D., & Yuliati, Y. (2018). *Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur , Kecamatan Banjarejo , Kabupaten Blora*. 29(1), 33–37. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.4>
- Setyaningrum, D., Marhaeni, T., Astuti, P., & Alimi, M. Y. (2017). penggeseran nilai masyarakat samin ( sedulur sikep ) dukuh bombong. *Journal of Educational Social Studies*, 6 (1), 29–36.
- Widyatwati, K. (2017). Pengaruh Masuknya Budaya Populer terhadap Eksistensi Ajaran Sedulur sikep pada Masyarakat Samin Ken Widyatwati Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegor. *NUSA*, 12(1), 137–146.
- Rizqi, M.N., Rini, H.S. 2015. Pendidikan Formal Dalam Perspektif Sedulur Sikep (Studi Kasus Pada Sedulur Sikep Desa Klopoduwur Kabupaten Blora. *Solidarity: journal of Education, Society and Culture*,4(2).
- Nurjayanti, siti. 2013. Peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Komunitas Samin (Studi Kasus Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora). Skripsi tidak diterbitkan